

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Guru dalam kedudukannya dapat ditempatkan sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis (khususnya menyangkut bidang pendidikan) dan konseptual, juga diharapkan mampu melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sangat diharapkan, guna mendorong ataupun meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Kedudukan guru diperkuat dengan Undang-Undang Republik Indonesia no. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab I Pasal 1 Ayat 1, maknanya adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah. Hasbullah (2006:356)

Dalam kenyataannya motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain. Ada siswa yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, ada pula siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua. Adanya perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang muncul dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu diluar dirinya dan motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti guru, orang tua dan lingkungan sekitarnya.

Seseorang yang motivasinya besar akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah. Sebaliknya siswa yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindari dari kegiatan. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, motivasi erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Menurut Nasution (2005:1-3) berhasil tidaknya mengajar bergantung pada lama dan mantapnya bahan pelajaran itu dikuasai oleh peserta didik. Ada pula hasil-hasil mengajar yang tahan lama yakni jika hasil-hasil belajar meresap kedalam pribadi anak, jika bahan pelajaran dipahami benar-benar, jika apa yang dipelajari itu sungguh-sungguh mengandung arti bagi hidup anak itu.

Dengan demikian guru sebagai komponen utama dari kegiatan pembelajaran diharapkan tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan sebagai fasilitator. Guru dituntut agar kiranya siswa dapat melakukan pembelajaran kelompok agar dapat membangkitkan kreasi dan semangat belajar siswa, serta membantu proses pemberanian diri siswa untuk mengungkapkan suatu pendapat kepada teman sejawatnya. Oleh karena itu guru sebagai nara sumber harus menguasai benar tentang materi ajar dan metode belajar tuntas karena hal ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.

Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis .

Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku anak didik di sekolah. Hal itu pula yang menjadi tugas cukup berat bagi guru dalam memotivasi siswa dengan baik. Untuk mengatasi hal tersebut diharapkan guru sebagai pendamping siswa dalam proses belajar mengajar hendaknya mampu membangkitkan, mempertahankan, dan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru harus meningkatkan kreativitas siswa agar mereka mempunyai minat terhadap pengetahuan yang diberikannya. Guru juga harus berperilaku kreatif dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya guru harus bisa terbuka pada pengalaman baru yang didapatnya dari berbagai pelatihan, guru harus mampu mengembangkan gagasan yang sebenarnya, dapat menghargai dan toleransi terhadap orang lain, kaya akan ilmu dan pandai mengambil inisiatif, mampu menciptakan kerjasama yang harmonis terhadap siswa, serta mempunyai inovasi dalam proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga terjadi di SMK Negeri 1 Gorontalo bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pemasaran masih belum maksimal, hal ini terlihat dari proses pembelajaran dimana guru masih monoton menggunakan strategi pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga pada gilirannya siswa hanya menjadi penonton dan tidak mau bertanya mengenai materi yang disampaikan, demikian pula ketika pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, hanya siswa tertentu saja yang mampu menjawab pertanyaan sedangkan siswa lainnya hanya sekedar diam dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Selain itu juga,

keaktivitas mengajar guru dalam kegiatan belajar mengajar belum maksimal terutama pada keterbukaan atas pengalaman baru, kemampuan mengembangkan gagasan asli, menghargai dan toleransi terhadap orang lain, kaya dan inisiatif, kerjasama yang harmonis, dan inovasi dalam belajar yang masih kurang. Sehingga hal tersebut menyebabkan kondisi belajar yang tidak diikuti oleh tumbuhnya motivasi dalam diri siswa.

Permasalahan motivasi belajar di SMK Negeri 1 Gorontalo bukan merupakan masalah baru dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung disekolah, meskipun demikian masalah tersebut harus segera diatasi karena akan sangat berdampak pada kualitas belajar peserta didik yang kemudian bermuara pada prestasi belajarnya. Dengan demikian maka perlu kiranya upaya nyata yang dilakukan guru dalam membangkitkan gairah atau semangat belajar peserta didik dengan meningkatkan kreativitas mengajar guru seperti menciptakan metode dan media yang dapat membuat anak bersemangat dalam belajar, terapkan teknik pemecahan masalah, pengeolaan kelas bahkan melakukan penilaian yang berbeda.

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar maka guru sebagai pendidik diharapkan memiliki kreativitas dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, penggunaan metode dan media yang sesuai dengan materi ajar, sehingga siswa benar-benar dapat memahami materi yang diberikan tidak hanya untuk dihafalkan saja tetapi untuk dipahami agar hasil belajar yang diperoleh dapat diingat selamanya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang akhirnya mutu pendidikan pun ikut meningkat.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan memformulasikan dalam judul penelitian **“Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemasaran Di Kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pemasaran masih rendah hal ini terlihat karena hanya siswa tertentu saja yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran baik bertanya maupun menjawab,
2. Guru masih monoton menggunakan strategi pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga pada gilirannya siswa hanya sebagai penonton, dan
3. Kreativitas mengajar guru belum sepenuhnya memberikan motivasi belajar terhadap siswa.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah terdapat Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemasaran Di Kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian-uraian rumusan masalah di atas maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru

Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemasaran Di Kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo.

## **1.5 Manfaat penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan pengetahuan di bidang peran guru dalam mendorong motivasi belajar siswa yang ada di lembaga pendidikan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini kiranya dapat di jadikan gambaran dan di pergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mencapai dan meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menjalankan tugasnya, sebagai seorang pendidik yang mampu memberikan motivasi terhadap anak didiknya.